BAB V

PENUTUP

KESIMPULAN

Madrasah Islamiyah berada di Parit 10 Dusun Bahagia, Desa Tungkal I Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi, didirikan pada tahun 1960 sebagai respons terhadap kebutuhan pendidikan dan agama masyarakat setempat. Bangunan madrasah ini berdiri berdampingan dengan Mesjid Nurul Huda Parit 10. Dibangun atas inisiasi dan swadaya masyarakat setempat yang merasa pentingnya adanya lembaga pendidikan di Parit 10, madrasah ini merupakan wujud keprihatinan terhadap kondisi pendidikan khususnya anak-anak di wilayah tersebut. Pembangunan madrasah dilakukan atas musyawarah dan didirikan di atas tanah wakaf yang telah diwakafkan oleh salah satu masyarakat Parit 10 sejak tahun 1942. Meskipun tanah telah diwakafkan pada tahun 1942, pembangunan gedung sekolah/madrasah baru terlaksana pada tahun 1960.

Perkembangan madrasah ini dibagi menjadi tiga periodisasi. Pembagian periode ini didasarkan pada perubahan nama dan status madrasah ini, yakni

- a. Madrasah Islamiyah Parit 10 Tahun 1960-1986: Sejak berdirinya Madrasah Islamiyah Parit 10 tahun 1960 merupakan sekolah non-informal hingga tahun 1964 status madrasah ini diakui oleh pemerintah. Status diakui artinya madrasah sudah dapat mengeluarkan ijazah tetapi belum bisa melakukan ujian EPTANAS secara mandiri.

b. Madrasah Ibtidaiyah Swasta Islamiyah Parit 10 Tahun 1986-2008: Pada periode ini, madrasah ini telah diakui secara resmi sebagai lembaga pendidikan formal berdasarkan piagam Madrasah Islamiyah yang diberikan oleh Menteri Agama Republik Indonesia pada tanggal 5 Mei 1986. Dengan adanya piagam tersebut, madrasah tersebut memiliki hak menurut hukum untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran serta dapat mengadakan EPTANAS secara mandiri di Madrasah Islamiyah Parit 10. Ijazah dapat digunakan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya. Terdapat dua kategori mata pelajaran yang diajarkan, yaitu pelajaran agama dan pengetahuan umum.

c. Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Awwaliyah Al-Islamiyah No 069 Parit 10 tahun 2008: Berstatus sebagai lembaga pendidikan keagamaan pada jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan Agama Islam pada tingkat dasar. Perubahan ini terjadi karena adanya dua lembaga pendidikan formal setara di Parit 10, yakni Madrasah Islamiyah dan Sekolah Dasar Negeri 137 Parit 10. Madrasah Diniyah Takmiliyah lebih fokus pada pelajaran agama tanpa menyertakan pelajaran umum. Ijazah yang diberikan oleh Madrasah Diniyah Takmiliyah tidak dapat digunakan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Eksistensi atau keberadaan madrasah ini memiliki kontribusi penting dalam bidang pendidikan untuk masyarakat sekitar. Sebagai lembaga pendidikan pertama yang didirikan di Parit 10, madrasah ini memberikan layanan pendidikan kepada seluruh masyarakat. Dengan kehadiran Madrasah ini, warga masyarakat yang

sebelumnya tidak memiliki akses ke lembaga pendidikan kini dapat belajar secara terfasilitasi. Madrasah ini juga berperan sebagai tempat pengembangan ilmu pengetahuan, yang pada akhirnya turut membantu dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat sekitar. Dengan adanya Madrasah ini, proses pendidikan bagi masyarakat dapat dilakukan tanpa perlu meninggalkan desa asal mereka. Eksistensi belum tentu berkembang atau maju, namun eksistensi berarti tetap ada di lingkungan masyarakat. Meskipun madrasah ini mengalami perubahan status dari madrasah formal menjadi madrasah nonformal. Nyatanya madrasah ini masih tetap ada (eksis) dan masih dibutuhkan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama Islam

Untuk mempertahankan eksistensi dan perkembangan suatu lembaga pendidikan, seperti Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Parit 10, penting untuk menganalisis faktor-faktor yang menghambat dan mendukung perkembangannya. Langkah-langkah strategis dapat diidentifikasi dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada, serta mengatasi kelemahan dan menghadapi ancaman yang dihadapi dengan menggunakan analisis SWOT. Sehingga dapat dilakukan upaya untuk memanfaatkan faktor-faktor yang mendukung perkembangan untuk mengatasi faktor-faktor yang menghambat agar lembaga pendidikan dapat terus berkembang dan eksis di lingkungan masyarakat.